

## EDUKASI TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL DINI PADA ORANGTUA DI DUSUN PRANCAK GLONDONG

Fitriani Mediastuti<sup>1</sup>✉, Nining Tunggal Sri Sunarti<sup>1</sup>

Corresponding author: [fi\\_medi@yahoo.com](mailto:fi_medi@yahoo.com)

<sup>1</sup> Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Indonesia

Genesis Naskah: 14-10-2023, Revised: 23-01-2024, Accepted: 13-02-2024, Available Online: 27-02-2024

### Abstrak

Di Indonesia, fenomena kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak terus meningkat. Orangtua memiliki tanggungjawab memberikan pendidikan seksual sejak dini pada anak. Di satu sisi, masih ada orangtua yang menganggap bahwa mendiskusikan sesuatu hal tentang seksualitas adalah masalah yang tabu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan seks komprehensif berbasis teori dan sesuai usia untuk remaja awal dapat efektif dalam menunda debut seksual. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2023, di Dusun PrancaK Glondong Panggunharjo Sewon Bantul. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan dengan model ceramah dan game edukasi dari pengabdian. Narasumber ada dua orang yaitu pengabdian sendiri. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 16 orangtua yang memiliki anak balita dan remaja awal. Pelaksanaan edukasi dilakukan selama 1,5 jam. Hasil pengabdian menunjukkan ada peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian dengan edukasi pendidikan seksual, yaitu sebesar 45%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi pendidikan seksual dini pada orangtua balita dan anak remaja awal di Dusun PrancaK Glondong berhasil dan efektif. Masyarakat paham pentingnya pendidikan seksual pada anak dan paham cara menjelaskan ke anak.

**Kata Kunci :** Pendidikan seksual dini, orangtua, anak

### *EDUCATION ABOUT EARLY SEXUAL EDUCATION IN PARENTS IN PRANCAK GLONDONG VILLAGE*

### Abstract

*In Indonesia, the phenomenon of cases of violence and sexual abuse against children continues to increase. Parents have the responsibility to provide sexual education to their children from an early age. On the one hand, there are still parents who think that discussing anything about sexuality is a taboo issue. Some research suggests that age-appropriate, theory-based comprehensive sex education programs for early adolescents can be effective in delaying sexual debut. This activity was carried out on August 11 2023, in PrancaK Glondong Panggunharjo Sewon Hamlet, Bantul. The method of community service activities is counseling using lecture models and educational games from service providers. There are two sources, namely the devotees themselves. Participants who attended this activity were 16 parents who have children under five and early teens. Education is carried out for 1.5 hours. The results of the service showed that there was an increase in the average knowledge after carrying out service activities with sexual education, namely 45%. Community service activities related to early sexual education for parents of toddlers and early teenage children in PrancaK Glondong Hamlet were successful and effective. The public understands the importance of sexual education to children and understands how to explain it to children.*

**Keywords:** Early sexual education, parents, children

## **Pendahuluan**

Kasus-kasus terkait dengan seksualitas sangat penting untuk diperhatikan. Di Indonesia, fenomena kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), ada 21.241 anak yang menjadi korban kekerasan di dalam negeri pada 2022. Berbagai kekerasan tersebut tak hanya secara fisik, tapi juga psikis, seksual, penelantaran, perdagangan orang, hingga eksploitasi. Secara rinci, ada 9.588 anak yang menjadi korban kekerasan seksual (Pratiwi, 2023).

Selain itu, perilaku seksual berisiko yang mengancam anak antara lain melakukan hubungan seks pranikah, merokok, minum-minuman keras dan penggunaan narkoba. Pengetahuan tentang seksualitas yang tidak benar akan mengancam anak untuk melakukan perilaku berisiko. Faktor penyebab anak melakukan perilaku seksual berisiko diantaranya lingkungan keluarga, faktor agama, kurangnya pengetahuan tentang seksualitas, media yang semakin permisif, tekanan teman sebaya dan tidak adanya perencanaan masa depan pada anak (Mediastuti, Fitriani dan Virahaju, 2023).

Pendidikan seksual sejak dini merupakan hal yang harus diberikan pada anak sejak dini. Program pendidikan seks komprehensif berbasis teori, sesuai perkembangan, yang mencakup keterlibatan orang tua dapat efektif dalam menunda seks vaginal pada anak (McComb & Sabiston, 2010). Erkut et al., (2013) juga menunjukkan bahwa program pendidikan seks komprehensif berbasis teori dan sesuai usia untuk

remaja awal dapat efektif dalam menunda debut seksual.

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak (Mediastuti, Fitriani dan Revika, 2019). Orang tua memainkan peran penting dalam kesehatan anak-anak mereka, termasuk keputusan yang terkait dengan perilaku seksual. Orang tua adalah sumber informasi pertama dan utama bagi anak mengenai seksualitas. Dengan informasi yang akurat, orang tua dapat membantu anak memahami perubahan fisik yang terjadi pada tubuh anak serta aspek-aspek lain terkait seksualitas (Mediastuti, Fitriani dan Virahaju, 2023). Keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak laki-laki, karena aktivitas keluarga dapat mendorong orang tua untuk berbicara dengan anak laki-laki mereka lebih awal dan lebih sering. Penelitian (Sutton et al., 2014) menyatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak secara efektif mampu mengurangi risiko seksual untuk remaja dan meningkatkan kesehatan seksual. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan edukasi kepada orang tua tentang pendidikan seksual dini agar mampu memberikan edukasi tentang seksualitas ke anak, mengetahui peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pendidikan seksual dini.

## **Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan yang dikemas dengan model *game* dan ceramah dari pengabdian. Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu orang tua

yang memiliki anak balita. Mayoritas yang hadir adalah orangtua dengan memiliki anak remaja. Jumlah peserta yaitu 16 ibu yang memiliki anak balita dan anak remaja awal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Dusun Prancak Glodong RT 5. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman rumah ibu kader. Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada tanggal 11 Agustus 2023 dimulai pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Langkah-langkah kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan,
2. Pengisian kuesioner *pre test*,
3. *Ice breaking* oleh mahasiswa,
4. *Game* (mengerjakan tugas kelompok tentang organ reproduksi manusia). Peserta dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
5. Penyuluhan/ edukasi sesi 1 tentang materi 1 yaitu organ reproduksi manusia dan dilanjutkan diskusi (Pemateri: Ibu Nining Tunggal Sri Sunarti, SKM, MPH),
6. *Game* (mengerjakan tugas mandiri tentang karakter anak dan gaya pengasuhan),
7. Penyuluhan tentang materi 2 yaitu peran orangtua dalam pendidikan seksual pada anak dan dilanjutkan diskusi (Pemateri : Ibu Dr. Fitriani Mediastuti, S.Si., M.Kes.)
8. Pengisian kuesioner *post test*,
9. Pembagian *doorprize*,
10. Penutup.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peran orangtua dalam pendidikan seksual anak sangatlah penting. Pendidikan seksual

merupakan bagian integral dari perkembangan anak yang sehat. Orangtua juga memiliki peran kunci dalam membantu anak memahami tubuh mereka, hubungan antarjenis, kesehatan reproduksi, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan seksualitas. Mayoritas masyarakat masih memiliki anggapan tabu ketika membicarakan masalah kesehatan reproduksi pada anak. Mayoritas masyarakat masih malu ketika harus mengkomunikasikan masalah kesehatan reproduksi pada anak dengan alasan takut disalahartikan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Siswantara, (2019) yang menunjukkan bahwa beberapa informan merasa tabu dan kurang mampu untuk menyampaikan pendidikan KRR, hal tersebut dapat disebabkan karena belum adanya pelatihan dari pemerintah mengenai pendidikan ini.

Dalam kegiatan pengabdian ini, sebelum materi tentang organ reproduksi dan fungsinya disampaikan, peserta diminta untuk menyebutkan organ reproduksi laki-laki dan perempuan yang diketahuinya beserta fungsinya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berkelompok. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta menyebutkan organ reproduksi perempuan yaitu rahim dan vagina dan untuk organ reproduksi laki-laki menyebutkan penis dan buah zakar, bahkan ada yang menyebutkan istilah “burung” dan sperma. Fungsi yang disebutkan terkait organ reproduksi laki-laki disebutkan bahwa kegunaannya sebagai alat buang air kecil dan berhubungan dengan pasangan, sedangkan pada

perempuan mayoritas menyebutkan untuk menstruasi dan mengandung.

Adanya keterbatasan pengetahuan terkait dengan organ reproduksi tersebut, selanjutnya pengabdian melakukan edukasi tentang organ reproduksi. Pemberian materi tersebut bertujuan agar orangtua paham mengenai organ reproduksi beserta fungsinya, sehingga mampu memberikan pemahaman kepada anak terkait organ reproduksi secara benar dan menggunakan istilah yang benar. Orangtua juga tidak merasa tabu lagi dan tidak takut untuk menjelaskan tentang organ reproduksi tersebut.

Pentingnya pendidikan seksual dini akan berpengaruh positif terhadap ketahanan psikologi remaja. Anak yang memiliki pendidikan seksual yang baik, akan menjadikan anak mampu untuk melewati masa remajanya dengan baik dan berkualitas. Selain itu, peran orangtua dalam memberikan pendidikan seksual yaitu memberikan informasi yang benar yang berkaitan dengan seksualitas serta membentuk sikap positif pada anak. (Rinta, 2015, Mediastuti, Fitriani ; Virahaju, 2023).

Kegiatan pengabdian selanjutnya, sebelum pada materi tentang peran orangtua dalam pencegahan perilaku seksual berisiko pada anak, dilakukan game secara mandiri. Peserta diminta menuliskan pandangan orangtua terhadap anaknya masing-masing dan bagaimana sikap orangtua terhadap anak. Rangkuman hasil kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pandangan Orangtua dan Sikap Orangtua terhadap Anak**

Keterangan	Pandangan Orangtua terhadap Anak	Sikap Orangtua terhadap Anak
Peserta 1	Anak baik, normal, wajar	Galak, tegas, suka melarang yang tidak baik
Peserta 2	Sopan, tepat waktu, penurut, suka ngajak ngobrol	Saya tegas, saya suka memperhatikan perilaku anak, dan selalu bisa menjadi teman buat anak
Peserta 3	Baik, penurut, berbakti, suka omong-omong sama orangtua	Disiplin, lembut, tegas, memberitahu mana yang baik dan yang buruk, mengajarkan untuk bersosialisasi di masyarakat
Peserta 4	Suka bermain, penyayang, nurut	Tegas, penyayang, sabra, suka nasehatin, disiplin
Peserta 5	Pemalu, pendiam (anak pertama) Pemberani, periang (anak kedua)	Saya lebih suka dekati dan ajak omong jika ada masalah
Peserta 6	Perilaku anak perempuan saya normal saja	Saya suka kasih pengertian
Peserta 7	Perilaku aktif bermain, jika sama saudara suka berantem dan rebutan	Tegas karena sayang sama anak dan untuk kebaikan anak

Peserta 8	Sopan, nurut sama orangtua, suka ngajak ngobrol anak	Lebih tegas pada anak dan dikasih tau pelan-pelan
Peserta 9	Kadang lembut, sering marah	Mengawasi, mengajak bicara dan dinasehati
Peserta 10	Baik, suka membantu pekerjaan di rumah, rajin mengaji dan sholat	Disiplin dan tegas, menjalin komunikasi dengan baik
Peserta 11	Perilaku anak normal	Selalu mengingatkan anak dan merangkul
Peserta 12	Bagus terhadap orangtua, selalu menurut nasehat	Mengasuhnya dengan biasa
Peserta 13	Perilaku anak saya: masih wajar, sayang sama bapak dan ibu, sering ngobrol dan curhat	Merangkul anak saat sedang ada masalah dan tidak di kekang
Peserta 14	Perilaku bagus, nurut orangtua, sayang kepada kedua orangtua	Tegas, disiplin, kalo pulang malam saya telp harus pulang langsung pulang
Peserta 15	Perilaku normal	Saya hanya "mangkel" kalo anak saya ngeyel
Peserta 16	Perilaku baik, nurut orangtua	Tegas dan disiplin

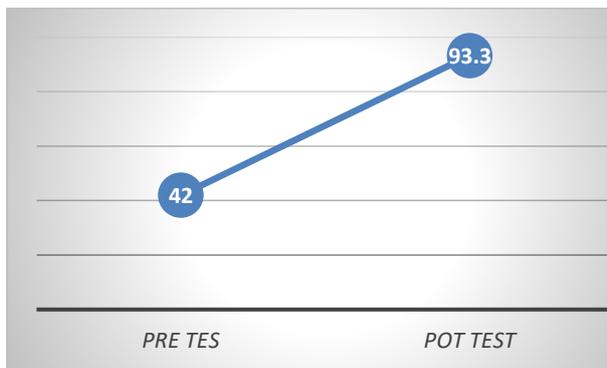
Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas orangtua memandang anaknya baik, tidak ada masalah, dan ada kenakalan kecil yang masih dalam batas wajar. Sikap orangtua terhadap anak dalam upaya pencegahan perilaku seksual berisiko pun mayoritas sudah dilakukan dengan cukup baik. Orangtua mayoritas memiliki sikap tegas dan memiliki waktu luang untuk berkomunikasi dengan anak.

Pada kegiatan pengabdian ini pun pengabdian memberikan materi sesi dua yaitu sikap orangtua terhadap anak untuk mencegah perilaku seksual berisiko yang bertujuan untuk menguatkan kembali cara orangtua dalam bersikap terhadap anak agar terhindar dari perilaku seksual berisiko sejak dini. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa komunikasi yang baik antara orangtua dan anak mampu menghindarkan anak dari perilaku seksual berisiko. Oleh karena itu salah satu penguatan materi yang disampaikan adalah cara orangtua bersikap terhadap anak agar terhindar dari perilaku seksual berisiko yaitu dengan menekankan anak agar mampu menghargai dirinya, menekankan anak untuk memilih hidup sehat, menekankan anak untuk menjalin komunikasi yang baik pada siapapun, menekankan anak untuk memilih sikap positif dan menekankan anak untuk memiliki efikasi dan kepercayaan diri yang bagus (Mediastuti, Fitriani dan Revika, 2019), (Mediastuti, 2018).



**Gambar 1. Foto Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dengan metode penyuluhan ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi dengan *pretest* yang dilakukan sebelum kegiatan dan *posttest* yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Pertanyaan yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* merupakan pertanyaan dari bagian materi yang disampaikan dan hanya terdiri dari 5 pertanyaan. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata yaitu 42 dan hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata yaitu 93,3. Nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 2. Nilai hasil *pre test* dan *post test* pendidikan seksual pada orangtua**

Gambar 1 juga menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan/ edukasi pendidikan seksual dini pada orangtua balita dan anak Di Dusun Prancak Glodong efektif. Masyarakat/ peserta lebih paham tentang materi pendidikan

seksual dini. Hal tersebut diharapkan orangtua mampu memberikan edukasi ke anak dengan informasi yang benar dan tepat, sehingga perilaku seksual berisiko pada anak bisa dicegah. Penelitian (Iliyasu *et al.*, 2012) menyebutkan bahwa orang tua, terutama ibu, perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk penyediaan pendidikan seksualitas berbasis rumah. Layanan ramah anak juga harus disediakan. Mereka juga harus efektif, aman, dan terjangkau serta harus memenuhi kebutuhan individu kaum muda. Penyedia di fasilitas tersebut harus dilatih dalam masalah kesehatan reproduksi remaja dan komunikasi. Mereka harus menghormati, tidak menghakimi, dan memastikan kerahasiaan dan waktu yang nyaman di lokasi yang dapat diterima oleh anak. Morawska *et al.*, (2009) bahwa orang tua dengan tingkat pengetahuan dan kepercayaan diri yang rendah dalam pengasuhan mereka, lebih mungkin berisiko mengalami disfungsi pengasuhan

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi pendidikan seksual dini pada orangtua balita dan anak di Dusun Prancak Glodong berhasil dan efektif. Masyarakat paham pentingnya pendidikan seksual pada anak dan paham cara menjelaskan ke anak. Pengetahuan orangtua setelah dilakukan kegiatan pengabdian dengan edukasi pendidikan seksual semakin meningkat.

Saran kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlu ditingkatkan kegiatan pengabdian sejenis dan lebih *continue* dengan kerjasama dari

berbagai stakeholder terkait agar lebih optimal dan berkesinambungan, sehingga orangtua mampu memberikan edukasi pendidikan seksual pada anak dengan tepat dan benar serta tidak merasa tabu. Hal tersebut akan dapat mewujudkan generasi remaja yang sehat dan berkualitas.

21(3), 163. <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>  
Sutton, M. Y., Lasswell, S. M., Lanier, Y., & Miller, K. S. (2014). Impact of parent-child communication interventions on sex behaviors and cognitive outcomes for black/african-american and hispanic/latino youth: A systematic review, 1988-2012. *Journal of Adolescent Health, 54*(4), 369–384. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.11.004>

## Daftar Pustaka

- Erkut, S., Grossman, J. M., Frye, A. A., Ceder, I., Charmaraman, L., & Tracy, A. J. (2013). Can Sex Education Delay Early Sexual Debut? *Journal of Early Adolescence, 33*(4), 482–497. <https://doi.org/10.1177/0272431612449386>
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health, 13*(1), 110. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.110-121>
- Iliyasu, Z., Aliyu, M. H., Abubakar, I. S., & Galadanci, H. S. (2012). Sexual and Reproductive Health Communication Between Mothers and Their Adolescent Daughters in Northern Nigeria. *Health Care for Women International, 33*(2), 138–152. <https://doi.org/10.1080/07399332.2011.562996>
- McComb, J. L., & Sabiston, C. M. (2010). Family Influences on Adolescent Gambling Behavior: A Review of the Literature. *Journal of Gambling Studies, 26*(4), 503–520. <https://doi.org/10.1007/s10899-010-9181-5>
- Mediastuti, Fitriani ; Virahaju, M. (2023). *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue M). Pustaka Panasea.
- Mediastuti, Fitriani dan Revika, E. (2019). *Parenting Class Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orangtua dalam Pencegahan Kehamilan Remaja Parenting Class of Reproductive Health toward Knowledge and Attitude of Parents in Prevention of Teens Pregnancy. 30*(3), 13.
- Mediastuti, F. (2018). Menjadi Remaja yang SMART dengan SMART Remaja. In *CV Mine*. CV Mine.
- Morawska, A., Winter, L., & Sanders, M. R. (2009). Parenting knowledge and its role in the prediction of dysfunctional parenting and disruptive child behaviour. *Child: Care, Health and Development, 35*(2), 217–226. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2008.00929.x>
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional,*